

STUDI DESKRIPTIF MENGENAI MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA NEGERI 1 CISARUA

Resi Fatonah¹, Heris Hedriana², Ecep Supriatna³

¹resifatonah13@gmail.com, ²hendriana@stkipsiliwangi.ac.id, ³ecepsupriatna@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to determine the level of learning motivation in students of SMA Negeri 1 Cisarua, West Bandung Regency. The research conducted by the researcher is a quantitative research, while the method used is a quantitative descriptive method. Methods of data collection using a questionnaire. Data analysis with percentage technique, correlation with the help of SPSS for Windows version 20.0 program. Based on the results of research and discussion in this study, the following conclusions can be drawn. From the results of the equation formed, it can be explained that there are 20% of students whose learning motivation is low, 59% is moderate and 21% is high. 20% of students have a low learning motivation picture caused by the online teaching and learning process, they lack interest in this learning style. 59% of students have a picture of moderate learning motivation caused by the motivation from the surrounding environment, although the individual does not really like the online learning style, the motivation of parents is quite helpful. Meanwhile, 20% of students with high learning motivation picture are caused by they prefer the online learning style, because they think it is easier and more effective.

Keywords: : Learning Motivation, Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data dengan Teknik persentase, korelasi dengan bantuan program SPSS for Windows version 20.0. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Dari hasil persamaan yang terbentuk dapat dijelaskan bahwa ada 20% yang motivasi belajarnya rendah 59% sedang dan 21% tinggi. 20% siswa dengan memiliki gambaran motivasi belajar yang rendah yang diakibatkan karena proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring, mereka kurang memiliki ketertarikan terhadap gaya pembelajaran tersebut. 59% siswa dengan memiliki gambaran motivasi belajar sedang yang diakibatkan oleh adanya motivasi dari lingkungan sekitar, meskipun individunya tidak terlalu menyukai gaya belajar secara daring, namun motivasi orang tua cukup membantu. Sedangkan 20% siswa dengan memiliki gambaran motivasi belajar tinggi disebabkan oleh mereka lebih menyukai gaya belajar daring, karena mereka beranggapan lebih mudah dan efektif.

Kata Kunci: Konseling, manajemen diri, stabilitas emosi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting agar dapat menentukan kemajuan suatu Negara. Karena dengan kualitas pendidikan yang mumpuni, maka

sumber daya manusia yang terdidik di Negara tersebut akan mumpuni pula. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pendidikan yang progresif yang akan menjadi pedoman bagi proses pendidikan pada suatu sekolah (Herminingsih & Hazami, 2017).

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang secara langsung bertanggung jawab penuh terhadap kinerja pendidikan yang berkualitas. Sekolah harus mampu membenahi segala aspek yang menunjang terhadap efektivitas belajar mengajar yaitu sarana dan prasarana seperti yang harus disediakan untuk tercapainya hal tersebut. Efektifitas dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mendapatkan output proses pendidikan yang baik (Febriandy, 2014).

Hal ini berarti bahwa pembenahan segala komponen sistem pendidikan harus menjadi prioritas utama untuk dapat mempercepat kemajuan sistem pendidikan di Indonesia. Untuk memajukan sistem pendidikan salah satu faktor yang paling penting menurut saya adalah Guru, karena guru adalah ujung tombak pendidikan itu sendiri. Baik tidaknya pendidikan akan sangat bergantung dengan kualitas guru. Jadi guru disebut sebagai kunci dalam penyelenggaraan pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi kedepannya (Lasmaria, 2009).

Efektivitas proses pembelajaran, salah satunya pembelajaran IPA dipengaruhi juga oleh faktor internal, yaitu motivasi belajar siswa. Guru harus dapat menciptakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan motivasi belajar pada siswa sehingga siswa antusias untuk belajar. Gage dan Berliner (Novianti, N.R 2011) mengungkapkan, tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor yang penting untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurul, Teti & Ecep (2021) bahwa Salah satu indikator yang penting bagi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Tanpa adanya motivasi belajar yang tumbuh pada masing-masing peserta didik, kegiatan belajar akan berlangsung sebagai formalitas saja, tidak akan terjalin komunikasi dua arah dan proses bertukar pikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari. Peran motivasi belajar sangat dibutuhkan karena motivasi belajar dapat mendorong siswa memiliki rasa senang dalam belajar, memiliki semangat dalam belajar dan juga memberikan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Aryati (2017).

Menurut Nashar, (2004) Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Sehingga motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa. Menurut Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006) mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Berpacu dari pendapat tersebut diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa. Salah satu layanan yang dapat diberikan untuk mengatasi melemahnya motivasi belajar siswa tersebut yaitu layanan bimbingan kelompok.

Salah satu penyebab terhambatnya Pendidikan pada saat ini yaitu adanya masa pandemic Covid 19 ini, yang berdampak pula terhadap motivasi belajar siswa yang menurun. Karena segala bentuk kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini dilakukan agar menekan tingkat penyebaran Covid 19. Maka dari itu, diperlukan proses pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu memotivasi kembali pembelajaran siswa. Implementasi bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik home room idealnya dilakukan secara langsung tatap muka dengan peserta didik. Namun dalam keadaan pandemic seperti ini, segala jenis layanan harus dapat diberikan secara daring, termasuk bimbingan kelompok ini.

Menurut Wlodkowski & Jaynes (2004), bahwa motivasi belajar merupakan suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan gairah atau semangat dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan belajar.

Dari uraian di atas, yang dimaksud dengan motivasi belajar dari penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak psikis meliputi harapan, nilai, dan afektif dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga anak tidakhanya belajar namun juga menghargai dan menikmati belajarnya.

Motivasi belajar siswa didukung oleh sejumlah model dan teori. Model yang paling umum diterapkan adalah model harapan motivasi (Schunk, 1994). Menurut Pintrich & De Groot (1990) dalam Mc Loughlin, Catherine & Joe Luca.(2004), ada tiga komponen motivasi belajar, yaitu:

1. Komponen Harapan (An expectancy componen): komponen ini berhubungan dengan keyakinan siswa tentang kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran dan mengerjakan tugas.

1. Komponen Nilai (A value component): komponen ini mencakup tujuan siswa dan kepercayaan tentang arti pentingnya belajar dan mengerjakan tugas.
2. Komponen Afektif (An affective component): Komponen ini berhubungan dengan reaksi emosional siswa ketika menghadapi pelajaran dan tugas.

SMA Negeri 1 Cisarua, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 1 Cisarua ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

Motivasi belajar Seperti halnya di SMAN 1 Cisarua berdasarkan pengamatan peneliti pada kunjungan penelitian yang dilaksanakan 07 Juni 2021, peneliti menemukan fenomena bahwa siswa kelas X SMAN 1 Cisarua mengalami penurunan minat belajar yang disampaikan oleh bapak/ibu guru sehingga menimbulkan prestasi belajar siswa cenderung menurun. Tindak lanjut dari kunjungan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan membagikan angket motivasi belajar kepada seluruh siswa SMAN 1 Cisarua untuk mengetahui tingkat efektivitas motivasi belajar di SMAN 1 Cisarua.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh tingkat Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Cisarua. Subjek penelitian yang terlibat 100 siswa. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar dengan Instrument penelitian yang digunakan adalah angket.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yakni metodologi dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data disebarkan melalui angket (google form) yang menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban setuju, sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus statistik persentase.

PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan terhadap siswa di SMA Negeri 1 Cisarua menggunakan angket Motivasi Belajar.

Tabel 1. Rentang Kategori Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Cisarua.

No	Kategori	Rentan
1	Rendah	$X < 60$
2	Sedang	$60 < X < 75$
3	Tinggi	$75 < X$

Dengan menggunakan tabel di atas, berdasarkan hasil pengisian angket motivasi belajar diperoleh gambaran sebagai berikut.

Tabel 2. Rentang Kategori Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Cisarua

Kelas interval	Frekuensi	Kriteria
$X < 60$	20	Rendah
$60 < X < 75$	59	Sedang
$75 < X$	21	Tinggi
Rata-rata	67,65	

Berdasarkan tabel 2 analisis dengan deskriptif persentase ada 21 siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, 59 siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang, 20 siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Hasil yang ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata rata motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Cisarua sebesar 67,65 berada pada kategori sedang.

Pembahasan

Motivasi belajar siswa tercermin dari 8 indikator, yaitu durasi kegiatan; frekuensi kegiatan; presistensi; devosi dan pengorbanan; ketabahan, keuletan dan kemampuan; tingkat inspirasi; tingkatan kualifikasi hasil; dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan (Makmum, 2003).

Durasi kegiatan, berkaitan dengan berapa lamanya kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan. Dari indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan. Frekuensi kegiatan dipahami sebagai seringnya kegiatan dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Persistensi dimaksudkan sebagai gairah, keinginan atau harapan yang keras berkaitan dengan maksud, rencana, cita-cita atau sasaran, target dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Devosi dan pengorbanan adalah tingkat pengorbanan tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan tugas dan tingkat melaksanakan prioritas dalam menyelesaikan pembelajaran.

Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan adalah tingkat kemampuan dalam mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran dan tingkat keuletan dalam belajar. Individu yang mempunyai keyakinan bahwa mereka dapat mengontrol aktivitas belajar mereka cenderung mempunyai inisiasi dan akan mempertahankan perilaku berorientasi tujuan dibandingkan dengan mereka yang mempunyai kontrol yang lebih rendah terhadap kapabilitas mereka (Alawiyah, T., Supriatna, E., & Yuliani, W. 2019)

Tingkat inspirasi yang hendak dicapai meliputi pencapaian dalam meraih target belajar, penentuan target dari tingkat belajar. Tingkat kualifikasi hasil meliputi kesesuaian pelaksanaan belajar dengan hasil belajar, kesesuaian pelaksanaan belajar dengan hasil belajar, kesesuaian hasil belajar dengan target belajar, dan kepuasan terhadap hasil yang dicapai. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan merupakan suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif ataupun negatif.

Motivasi belajar di SMA Negeri 1 Cisarua menurut persepsi responden berada pada kategori sedang, sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,39.

SIMPULAN

Penelitian ini mendukung beragam teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya minat dan motivasi belajar sebagai aspek psikologis siswa yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dari paparan di atas, terlihat bahwa minat belajar siswa pada konteks penelitian penulis

untuk meningkatkan rasa senang siswa, disarankan agar guru dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa.

Demikian pula dengan variable motivasi belajar yang berada pada kategori sedang. Setelah diukur melalui delapan indikator yaitu, durasi kegiatan, frekuensi belajar, devosi, persistensi, ketabahan, tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi, dan arah sikap, diperoleh hasil bahwa indikator terendah adalah indikator tingkat aspirasi.

Analisa pada hasil belajar siswa berada pada kategori rendah yang ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil belajar dapat ditingkatkan salah satunya dengan memperhatikan minat dan motivasi belajar.

REFERENSI

- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11-21. Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Aryati, Y. T. (2017). Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
- Alawiyah, T., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kesadaran Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 91-98. Bagi Siswa Pemegangkartu Menuju Sejahtera (KMS) di SMP Negeri 15 Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Smpn 6 Garut. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(1), 49-55. Febriandy, A. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran
- Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (2), 1-3.
- Herminingsih & Hazami. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 364-384.
- Hisbah: *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(2).

- Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Lasmaria, G. (2009). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X AK SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(5), 255.
- Loekmono, J. (1985). Bimbingan Bagi Anak Remaja yang Bermasalah. Jakarta: CV. Rajawali.
- Makmum, A. S. (2003). Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosda Karya
- Novianti, N. R. (2011). Kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan MIPA*. Edisi khusus, 1, 158-166.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Wlodkowski, RJ& Jaynes, J.H. 2004. Motivasi Belajar Cetakan 1. Depok: Pustaka.